

BAB I

PENDAHULUAN

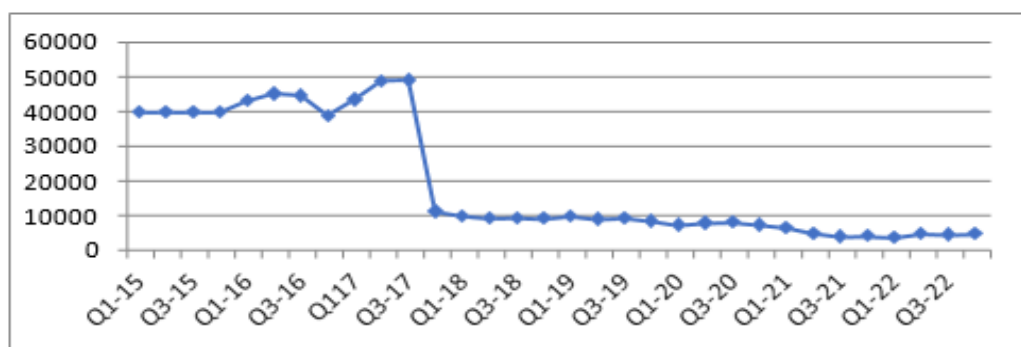
1.1 Latar Belakang

Industri hijau merupakan industri yang mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sumber daya secara berkelanjutan dalam proses produksi agar dapat menyeimbangkan perkembangan industri dengan pemeliharaan fungsi lingkungan yang bermanfaat bagi manusia. Tujuan dari penerapan industri hijau adalah untuk mencegah emisi dan limbah akibat dari proses produksi. Penerapan industri hijau dilakukan dengan penggunaan bahan baku atau proses yang ramah lingkungan, penggunaan kembali material atau limbah dalam proses lain, penggunaan kembali bahan atau sumber daya dalam proses yang sama, pengumpulan limbah untuk digunakan sebagai bahan bakar, dan dalam arti luas adalah penghematan energi dalam proses pembuatannya, dan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan atau teknologi rendah karbon (Rustaman *et al.*, 2022).

Industri hijau masuk dengan standardisasi penetapan Standar Industri Hijau. Standar tersebut setidaknya memuat ketentuan mengenai bahan baku, bahan penolong, energy, proses produksi, produk, manajemen perusahaan, dan pengelolaan limbah. Standar Industri Hijau yang telah ditetapkan akan menjadi pedoman bagi perusahaan industri (Rustaman *et al.*, 2022).

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan yang termasuk dalam sektor perusahaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT. Unilever Indonesia merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia yang

memproduksi berbagai macam produk kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan produk kecantikan. PT. Unilever Indonesia Tbk menjadi perseroan terbuka dan melepas saham ke publik dengan mendaftarkan 15% saham di BEI sejak tahun 1982. Pada akhir 2015. Harga saham PT. Unilever Indonesia sudah lama dikenal karena harganya yang tidak mudah turun saat pasar saham terkoreksi, sehingga mendapatkan reputasi sebagai perkembangan harga saham PT Unilever dapat dilihat pada grafik dibawah ini (Solekah & Erdkhadifa, 2023).



Sumber: (Solekah & Erdkhadifa, 2023)

Gambar 1. 1 Harga Saham 2015 – 2022

Berdasarkan Grafik 1.1 terdapat quarter dalam satu tahun di sebut (Q1 dan Q3). (Q1) berada pada januari – maret, Sedangkan (Q3) berada pada Juli – September. Dari tahun 2015 hingga 2022, harga saham tersebut mengalami kenaikan dan penurunan. Misalnya, pada awal tahun 2015 harga saham berada pada rentang Rp 40.000 per lembar saham, dan pada awal tahun 2017 harga saham mengalami kenaikan pada rentang Rp 50.000 per lembar saham. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan 10.000, dan pada awal tahun 2019 harga saham kembali ke rentang Rp 9.840 per lembar saham. Namun, pada tahun 2020 hingga 2022 harga saham kembali turun.

Adanya fenomena kenaikan maupun penurunan harga saham sangat berpengaruh terhadap naik dan turunnya nilai perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan sehingga harga saham dipengaruhi oleh faktor angka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Nurhayati, 2023).

Nilai perusahaan adalah nilai pasar karena perusahaan memberikan keuntungan maksimal kepada para pemegang saham apabila harga saham naik. (Pramita *et al.*, 2021). Representasi nilai perusahaan terlihat melalui harga saham, indikator ini menjadi salah satu landasan bagi pemberi modal dalam memutuskan untuk melakukan pendanaan berupa pinjaman (kreditur) maupun penanaman modal (investor). Untuk mencapai peningkatan nilai perusahaan, dibutuhkan peningkatan kualitas kinerja bisnis, melahirkan strategi-strategi yang bersifat berkelanjutan secara internal maupun eksternal, salah satunya dengan menerapkan operasional berbasis industri hijau (Theresia Septriana *et al.*, 2023).

Nilai perusahaan yang tinggi sangat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya, alhasil pelaku usaha berlomba-lomba untuk mendapat keuntungan yang lebih, namun kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku usaha memengaruhi keseimbangan alam dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Perusahaan perlu memiliki komitmen penuh terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial sebagai hal yang utama dan tak terpisahkan dari kegiatan operasional mengingat perusahaan dalam mengelola sumber daya alam berpotensi memiliki resiko negatif terhadap aspek lingkungan hidup (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Nilai perusahaan tersebut dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio antara lain, *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh investor, *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio harga saham pada perusahaan dengan pendapatan per saham perusahaan dan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan antara nilai saham (Dinayu *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel kepemilikan institusional, *sustainability reporting*, *intellectual capital*, *investment opportunity set*, kebijakan dividen, *corporate social*, profitabilitas, dan risiko bisnis, Untuk mengkaji nilai perusahaan, namun pada penelitian ini hanya di gunakan variabel *intellectual capital*, *sustainability reporting*, *investment opportunity set*, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital merupakan suatu perusahaan yang menggambarkan aset tidak berwujud (Ermanda & Puspa, 2022). *Intellectual capital* memiliki manfaat salah satu sumber daya perusahaan yang dapat meningkatkan nilai jika perusahaan menyajikan *intellectual capital* secara berkala. Ini meningkatkan nilai perusahaan persepsi investor tentang perusahaan sesuai dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Ermanda & Puspa, 2022), (Pramita *et al.*, 2021), dan (Tangngisalu, 2021). Namun terdapat hasil penelitian sebelumnya yang menemukan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (Ardhiestadion & Suzan, 2024) dan (Agustin *et al.*, 2023).

Kemudian variabel *sustainability reporting* juga digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan. *Sustainability reporting* merupakan laporan tentang kemampuan keberlanjutan perusahaan (Ermanda & Puspa, 2022). Laporan ini mencakup pengukuran, komunikasi, dan permintaan untuk manajer yang bertanggung jawab atas kebutuhan perusahaan untuk mencapai kemampuan keberlanjutan. Manfaat dari *sustainability reporting* dapat meningkatkan kepercayaan publik yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa *sustainability* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pramita *et al.*, 2021) dan (Jawas & Sulfitri, 2022). Berbeda dengan para peneliti (Ermanda & Puspa, 2022), (Wulandari & Trinawati, 2022) dan (Zam-Zam *et al.*, 2023) menyebutkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel *investment opportunity set* juga digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan. IOS ialah peluang investasi yang nilainya akan tergantung dengan pengeluaran manajemen yang sudah ditetapkan pada waktu yang akan datang (Agustin *et al.*, 2023). Selain itu, diharapkan investasi ini akan menghasilkan return yang sangat tinggi. IOS setiap bisnis memiliki kesempatan untuk investasi, dan memanfaatkan kesempatan investasi yang tepat dapat membantu perusahaan berkembang. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Ardhiestadion & Suzan, 2024), (Alamsyah & Malanua, 2021), (Agustin *et al.*, 2023), (Kusuma *et al.*, 2022) dan (Wulandari & Trinawati, 2022). Tetapi berbanding terbalik dengan

penelitian (Nikmah & Amanah, 2019) menyebutkan bahwa *investment opportunity set* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel lain yang digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan yaitu risiko bisnis. Risiko bisnis suatu tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila tidak menggunakan hutang (Dinayu *et al.*, 2020). Risiko bisnis merupakan hasil dari ketidakpastian yang hadir dalam proyeksi pengembalian modal yang diinvestasikan di dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan risiko bisnisnya terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang. Kemampuan bisnis memperoleh dana untuk menjalankan operasinya suatu tujuan dari risiko bisnis. Hasil pada penelitian sebelumnya menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ginting *et al.*, 2020). Sedangkan menurut hasil dari penelitian (Alamsyah & Malanua, 2021), (Agustin *et al.*, 2023), (Hutabarat *et al.*, 2023) dan (Dinayu *et al.*, 2020) menyebutkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masih ditemukannya *research gap* antara para peneliti terhadap variabel variabel yang diteliti. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian tersebut yang dibatasi dengan judul **“Pengaruh Intellectual Capital, Sustainability Reporting, Investment Opportunity Set dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *investment opportunity* set berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity* set terhadap nilai perusahaan pada perusahaan hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, referensi dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan pengetahuan mengenai pengaruh *intellectual capital*, *sustainability reporting*, *investment opportunity set* dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat pada peneliti, sebagai bahan masukan apabila suatu saat diminta pendapat atau masukan mengenai pengaruh *intellectual capital*, *sustainability reporting*, *investment opportunity set* dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.
- b. Manfaat bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memikirkan cara memperbaiki hal-hal di masa depan. Manfaat juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perusahaan hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan dapat melihat pengaruh *intellectual capital*, *sustainability reporting*, *investment opportunity set* dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.
- c. Manfaat bagi akademik dapat sebagai bahan tambahan kepustakaan dibidang manajemen keuangan dan pasar modal khususnya di Universitas Malikussaleh